

PENGARUH CASH RATIO,ROA,ASSET GROWTH,DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDONESIAN STOCK EXCHANGE TAHUN 2017-2019

Yusnita Sari¹ , Namira Ufrida Rahmi²

^{1,2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

E-mail : yusnitasari97@gmail.com¹

Abstract

The objective of the study is to test and analyze the effects of Cash Ratio, Roa, Asset Growth and Leverage on Dividend Payout Ratio in the Company Consumption, which is recorded on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019, Samples used are 19 Companies that are listed in the consumption company sector, in the sample selection, use the purposive sampling method. The data collection methodology uses documentation with the type of data used, namely quantitative data. The method of analysis data, uses analysis, regression, linear, double, the results of this research show the value of R Square is 6.6%, this means that the variables Cash Ratio, Roa, Asset Growth and Leverage can explain the relationship. Dividend Payout Ratio of 6.6%. The test results show that each independent variable in the study is Cash Ratio, Roa, Asset Growth and Leverage have no effect on the Dividend Payout Ratio.

Keywords: *Cash Ratio, Return On Asset, Asset Growth, Leverage, Dividend Payout Ratio.*

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah membayarkan dividen melalui berbagai pertimbangan antara lain menahan sebagian keuntungan, mengurangi sumber dana perusahaan, berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan pemilihan dalam kebijakan dividen itu sendiri. Investor akan mempertimbangkan kinerja laporan keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Kinerja laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini dan dapat melihat seberapa besar prospek perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang.

Dalam tujuan penanam modal dalam menanamkan modalnya di perusahaan merupakan menemukan pendapatan berupa keuntungan yang dibayarkan ke perusahaan Dalam kondisi tersebut , perusahaan di tuntut untuk dapat mengoptimalkan kapasitas produksi dan strategi bersaing dalam upaya mencapai keuntungan perusahaan. Perusahaan menentukan penempatan laba untuk mengambil tindakan kebijakan dividen dengan cara membagikan dividen baik dalam bentuk cash maupun saham atau tidak dibagikan sebagai laba tidak dibagi.

Dividen merupakan pengalokasian keuntungan perusahaan untuk investor sesuai jumlah saham miliknya. Keuntungan tidak dibagi merupakan keuntungan yang tidak diberikan untuk investor, Keuntungan tidak dibagi dapat berfungsi sebagai dana cadangan perusahaan dimasa mendatang. Dalam pembayaran dividen membantu perusahaan mengurangi keraguan investor dalam menanamkan modalnya.

Pembayaran dividen oleh perusahaan untuk investor dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *cash ratio, return on asset, aset growth* serta *leverage*.

Cash Ratio merupakan rasio perbandingan antara total kas dengan kewajiban lancar. *Cash Ratio* menunjukkan bahwa semakin baiknya pendanaan perusahaan dimasa mendatang akibat dari posisi likuiditas perusahaan yang cukup kuat, maka semakin tingginya “*dividend payout rationya*”. *Cash Ratio* menggambarkan jika kapasitas perusahaan sesuai kewajiban periode singkatnya makin besar artinya perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin besar.

Return on Asset mengukur efektivitas perusahaan untuk memperoleh laba melalui penggunaan asetmiliknya.Dividen dibayarkan oleh perusahaan yang bisa mendapatkan keuntungan yang cukup baik. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

Asset Growth merupakan perbandingan jumlah keseluruhan aset tahun sekarang dan tahun sebelumnya yang dapat menunjukkan besarnya pertumbuhan prestasi suatu perusahaan.Perusahaan yang mempunyai angka aset yang semakin tinggi bisa berdampak untuk keuntungan yang nantinya diperoleh perusahaan seiring dengan semakin besarnya pendanaan yang akan dikeluarkan perusahaan.Apabila kebijakan pendanaan perusahaan tetap,dapat dikaji hubungan dari keputusan pembiayaan serta kapasitas perusahaan untuk membiayai investasi baru yang disebabkan perkembangan.

Leverage merupakan mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.Jika biaya untuk pembelajaan perusahaan berasal dari laba ditahan, berarti keuntungan yang nantinya dibayarkan perusahaan sebagai dividen makin tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang ditahan oleh perusahaan.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan peneliti bermaksud melaksanakan penelitian mengenai Pengaruh *Cash Ratio,ROA,Asset Growth*,serta *Leverage* pada *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Konsumsi yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2017-2019.

2. KAJIAN LITERATUR

➤ Konsep penelitian

- **Pengertian *Cash Ratio***

Sahyunan (2013:93) menyatakan“*Cash Ratio* digunakan dalam menilai kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajibannya dengan menggunakan sebagian besar kas serta surat berharga yang bisa dialihkan menjadi uang”.

- **Pengertian *Return On Assets***

Menurut Hery (2016:193),“*Return On Assets* adalah sebuah perbandingan profitabilitas untuk menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan aset perusahaan”.

- **Pengertian *Asset Growth***

Menurut Andini (2011), “*Assets Growth* merupakan asset yang dipergunakan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan”.

- **Pengertian *Leverage***

Hery(2015:167) mengatakan “*Rasio Leverage* adalah perbandingan yang bias mengukur kapasitas perusahaan untuk mencukupi semua kewajiban jangka panjangnya”.

- **Pengertian *Dividend Payout Ratio***

Sahyunan (2013:95) menjelaskan “*Dividend Payout Ratio* adalah presentase besarnya laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada investor”.

- **Teori Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Menurut Riyanto (2015:267), “jika *dividend payout* rasio yang semakin tinggi menunjukkan posisi likuiditas suatu perusahaan semakin kuat terhadap prospek kebutuhan pendanaan masa mendatang”.

- **Teori Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Hermawan(2012:293), “Dalam perusahaan akan membutuhkan dana dikatakan pada faktanya bahwa aspek yang di pertimbangkan untuk menetapkan kebijakan dividen antara lain perusahaan yang di harapkan kucuran kas,diharap di masa datang dalam pengeluaran modal,pengurangan skedul utang,dan kebutuhan tambahan piutang.

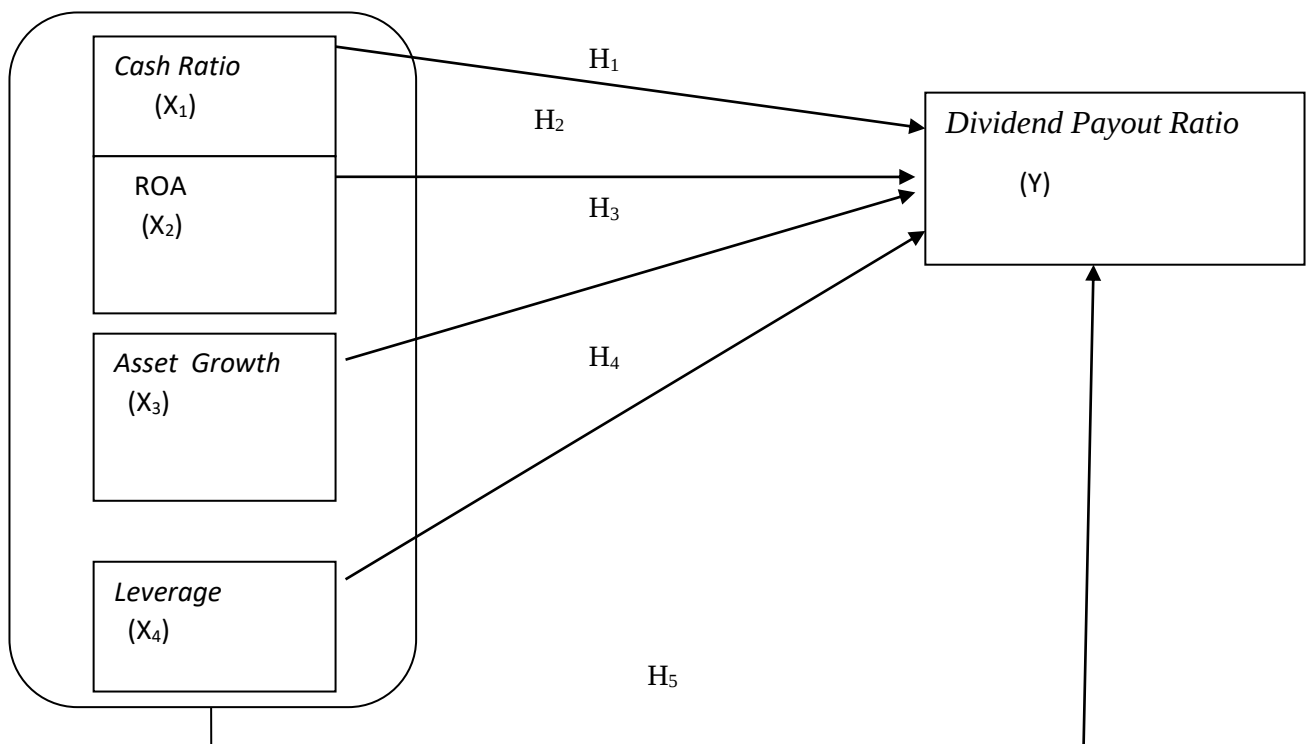
- **Teori Pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Sudana (2011:60) menyatakan “Semakin tinggi pertumbuhan aktiva, makin tinggi juga keperluan pembiayaan eksternal.Apabila kebijakan pembiayaan perusahaan stabil, dapat dikaji korelasi dari keputusan pembiayaan serta kapasitas perusahaan untuk membiayai penanaman modal baru akibat perkembangan”

- **Teori Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio***

MenurutRiyanto (2015:267), “bahwa semakin kecil dividen yang diberikan,maka makin besar keuntungan yang tidak dibagi oleh perusahaan yang digunakan pelunasan”.

- **Kerangka Konseptual**



- **Hipotesis Penelitian**

Berpedoman pada kerangka teoritis diatas dapat di rumuskan hipotesis penelitian berikut ini:

- H₁ : *Cash Ratio* memiliki pengaruh pada *Dividend Payout Ratio* untuk Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesian Stock Exchange tahun 2017-2019
- H₂ : *Return On Asset* berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio* untuk Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesian Stock Exchange tahun 2017-2019
- H₃ : *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange tahun 2017-2019

H₄ : *Leverage* berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio* untuk Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesian Stock Exchange tahun 2017-2019

H₅ : *Cash Ratio*, *Return On Asset*, *Asset Growth*, serta *Leverage* berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio* untuk Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesian Stock Exchange tahun 2017-2019

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:35), penelitian deskriptif merupakan penelitian pada sampel yang lain yang tidak membuat dalam perbandingan variabel dan mencari hubungan antar variabelnya. Menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian yang digunakan ada tiga yaitu hubungan simetris, kausal Dan interaktif. Hubungan yang bersifat sebab akibat disebut penelitian kausal (Sugiyono, 2010). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel yang memberi pengaruh) serta variabel terikat (variabel yang mendapat pengaruh).

3.3 Populasi

Menurut Sunyoto (2014:152), populasi merupakan ruang generalisasi yang meliputi objek (subjek) yang berkuantitas dengan karakter yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Populasi penelitian sebanyak 53 perusahaan konsumsi yang tercatat di Indonesia Stock Exchange periode 2017-2019.

3.4 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel mewakili data untuk di teliti yang merupakan bagian dari populasi. Teknik yang dipakai yaitu *sampling purposive*. Sugiyono (2016:85) menyatakan *sampling purposive* merupakan cara pemilihan sampel melalui pemikiran kriteria khusus. Beberapa kriteria ditemukan adalah:

1. Perusahaan konsumsi yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017-2019
2. Perusahaan konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019
3. Perusahaan konsumsi yang menahan dividen periode 2017-2019

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017-2019	53
Perusahaan konsumsi yang tidak memperoleh laba npada tahun 2017-2019	(11)
Perusahaan konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019	(14)
Perusahaan konsumsi yang menahan dividen periode 2017-2019	(9)
Total perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	19

Dari klasifikasi penarikan sampel tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel adalah berjumlah 19. Adapun pengamatan ini berjumlah $19 \times 3 = 57$.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas serta terikat. Variabel dependen (variable terikat) yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio*(Y) dan Variabel independen (variable bebas) yang digunakan meliputi *Cash Ratio*(X₁), *Return on Asset* (X₂), *Asset Growth* (X₃), dan *Leverage* (X₄).

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Cash Ratio (X ₁)	Cash Ratio menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban menggunakan kas serta surat berharga yang dapat diuangkan". Sumber: Sahyunan (2013)	<i>Cash Ratio</i> $= \frac{\text{Kas} + \text{Ekivalen kas}}{\text{Utang lancar}}$ Sumber: Risaptoko (2007)	Rasio
<i>Return on Asset</i> (X ₂)	ROA merupakan rasio dalam menciptakan keuntungan netto untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset. Sumber: Hery (2016:93)	<i>Return on asset</i> $= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$ Sumber: Hery (2016:93)	Rasio
Asset Growth (X ₃)	Asset Growth merupakan total asset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan atau penurunan dalam perusahaan. Sumber: Ervina (2010)	<i>Asset Growth</i> $= \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$ Sumber: Ervina (2010)	Rasio
Leverage(X ₄)	Leverage adalah rasio dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang menggambarkan keadaan perusahaan Sumber : Hery (2015:164)	Leverage = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$ Sumber: Sudana(2011 : 10)	Rasio
Dividend Payout Ratio(Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i> merupakan persentase besarnya keuntungan yang pembayarannya berwujud dividen kepada investor.	Dividend Payout Ratio $= \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$	Rasio

	Sumber : Sahyunan (2013:95)	Sumber : Sudana (2011: 24)	
--	------------------------------------	-----------------------------------	--

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Metode analisa data untuk penelitian memakai analisa regresi berganda. ketika akan melaksanakan analisa regresi berganda dilakukan dulu pengujian asumsi klasik. Pengolahan analisis regresi berganda memakai software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi berganda dilakukan agar memahami dampak variabel bebas pada variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

A = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi X_1 (*Cash Ratio*)

b_2 = Koefisien Regresi X_2 (*Return on Asset*)

b_3 = Koefisien Regresi X_3 (*Asset Growth*)

b_4 = Koefisien Regresi X_4 (*Leverage*)

X_1 = *Cash Ratio*

X_2 = *Return on asset*

X_3 = *Growth*

X_4 = *Leverage*

e = persentase kesalahan (5%)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi berganda memerlukan persyaratan sebagai berikut:

- Uji Normalitas**
- Uji Multikolinieritas**
- Uji Autokorelasi**
- Uji Heteroskedastisitas**

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian asumsi klasik dilakukan dengan empat pengujian yakni uji *normalitas*, *multikolinieritas*, *autokorelasi*, serta *heteroskedastisitas*. Keempat pengujian itu telah dilaksanakan dan telah dinyatakan BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

4.2 Koefisien determinasi hipotesis

Dalam memprediksi seberapa besar sumbangan pengaruh variabel x pada variabel y bisa ditunjukkan pada hasil *R-Square*. Nilai *R-Square* juga digunakan agar mengetahui ada tidaknya hubungan dari kekeliruan pengacau terhadap periode t melalui kekeliruan dalam periode $t-1$.

Model	R	R Square
1	.257 ^a	.066

Berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 6,6% pada tabel diatas, berarti *cash ratio*, *return on aset*, *asset growth*, serta *leverage* memiliki pengaruh pada *dividend payout ratio* sebesar 6,6 % sedangkan 93,4% terpengaruh variabel lainnya yang tak diteliti di penelitian ini.

4.3 Uji t

Pengujian dilaksanakan dalam menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas pada variable terikat dengan parsial. Hasil pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.608	1.018		-1.579	.121
x1	-.023	.090	-.046	-.251	.803
x2	.020	.270	.014	.076	.940
x3	-.072	.158	-.070	-.460	.648
x4	-.490	.431	-.245	-1.137	.262

Hasil Pengujian statistic secaraparsialdf (n-k) = (28-4) = 24 sebagaiberikut:

1. Variabel Cash Ratio memiliki hasil signifikanya itu $0,803 > 0,05$ dan hasil $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,251 < 2,063)$. Hal itu membuktikan jika H_0 diterima serta H_a ditolak artinya Cash Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan pada Dividend Payout Ratio dalam perusahaan Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017-2019.
2. Variabel Return On Asset mempunyai hasil signifikan $0,940 > 0,05$ serta hasil $t_{hitung} < t_{tabel} (0,706 > 2,063)$. Hal itu membuktikan jika H_0 diterima serta H_a ditolak artinya Return On Asset tidak memiliki pengaruh signifikan pada Dividend Payout Ratio dalam perusahaan Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017-2019.
3. Variabel Asset Growth memiliki hasil signifikan yaitu $0,648 > 0,05$ serta hasil $-t_{hitung} < -t_{tabel} (-0,460 > -2,063)$. Hal ini membuktikan jika H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Asset Growth tidak memiliki pengaruh signifikan pada Dividend Payout Ratio dalam perusahaan Konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.
4. Variabel Leverage mempunyai hasil signifikan $0,262 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-1.137 > -2,063)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima serta H_a ditolak berarti Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2017-2019.

4.4 Pembahasan hasil penelitian

• Pengaruh Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

dari hasil uji t dapat dilihat hasil signifikan yaitu $0,803$ diatas angka signifikan derajat kepercayaan $0,05$. Hasil tersebut menggambarkan jika *cash ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *dividend payout ratio*.

Teori yang tidak sejalan dalam penelitian yang dikemukakan menurut Risaptoko (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kas cukup besar bisa dipakai dalam menjalankan operasional perusahaan. Jika operasional perusahaan berjalan secara baik maka keuntungan yang nantinya dihasilkan perusahaan makin meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagi keuntungan berwujud dividen pada investor dengan tujuan untuk mempertahankan investasi yang telah dilakukan investor.

Namun konsep yang sesuai dalam penelitian yang dipaparkan Basuki (2012), menyatakan bahwa perusahaan yang sering membagikan dividen maka beban hutangnya akan semakin tinggi. Peningkatan perbandingan utang bisa berpengaruh terhadap melemahnya profit yang didapatkan perusahaan akibat sebagian dipakai untuk melunasi bunga utang.

- **Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Dari perhitungan uji t dapat dilihat hasil signifikan yaitu 0,940 sangat besar dari nilai signifikan 0,05 yang menjadi nilai derajat keyakinan. Dari hasil uji tersebut membuktikan jika ROA tidak memiliki pengaruh signifikan pada dividend payout ratio.

Teori yang tidak sesuai dalam penelitian yang dikemukakan menurut Sartono (2012), menyatakan investor akan mempertimbangkan laba yang diterima dalam bentuk dividen. Kepentingan investor jangka panjang sangat berpengaruh terhadap analisis profitabilitas perusahaan.

Namun teori yang sejalan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Jalung (2017) menyatakan perusahaan tidak bergantung pada besarnya ROA yang di peroleh sehingga cadangan laba yang cukup banyak sangat membantu bagi perusahaan yang berada ada diproses maturity. Laba itu bisa dipakai untuk di investasikan lagi ataupun diberikan berwujud dividen tanpa perlu merubah besarnya dividen pemilik saham.

- **Pengaruh *Asset Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Dari perhitungan uji t bisa diketahui hasil signifikan yaitu 0,648 diatas nilai signifikan 0,05 yang menjadi nilai derajat keyakinan. Dari hasil uji tersebut membuktikan bila *asset growth* tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan pada *dividend payout ratio*.

Teori yang tidak sesuai dalam penelitian ini yang dikemukakan Riyanto (2015), mengemukakan bila semakin besar kebutuhan pendanaan perkembangan perusahaan, maka makin pesat tingkat perkembangan perusahaan tersebut. mayoritas perusahaan memilih tidak membagi keuntungannya menjadi labanya sebagai laba ditahan dibandingkan dengan membayarkan labanya dalam bentuk dividen kepada investor. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pendapatan yang ditahan dalam perusahaan semakin besar, artinya makin tinggi pula peluang dalam mendapatkan laba. Keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan semakin meningkat sehingga dividend payout ratio akan semakin rendah. Semakin tinggi perusahaan menetapkan “dividend payout ratio”nya, maka perusahaan sudah menggapai level perkembangan “well established”, yang berarti keperluan biayanya bisa dicukupi melalui uang yang asalnya dari pasar Modal maupun sumber dana luar lainnya.

Namun konsep yang sesuai pada penelitian disampaikan menurut Risaptoko (2007) menyatakan bahwa perkembangan aset yang makin besarmaka pembiayaan internal bisa mengecilkan keuntungan semakin tinggi pula maka DPR menjadi rendah. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan modal sendiri di perusahaan yang di dapat dengan dana yang sedikit maka keuntungan yang tidak dibagi menjadi bertambah.

- **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Dari hasil uji t bisa diketahui hasil signifikan yaitu 0,262 diatas nilai signifikan 0,05 yang menjadi nilai tingkat keyakinan. Dari hasil uji tersebut membuktikan jika Leverage tidak berpengaruh signifikan pada *dividend payout ratio*.

Teori yang tidak sama dengan penelitian ini dikemukakan oleh Madyoningrum (2016), menyatakan leverage digunakan oleh perusahaan semakin rendah karena kewajiban yang dibayarkan semakin sedikit maka laba yang di dapatkan semakin meningkat. Dan sebaliknya leverage yang besar bisa membuat keputusan inisiasi dividen makin rendah.

Namun konsep yang sama yang dipaparkan Putra (2015), menjelaskan bila perusahaan mempunyai kinerja yang baik jika perusahaan lebih memperhatikan tingkat hutang perusahaan serta membayar kewajiban pada pihak kreditor dibandingkan dengan membagi keuntungan menjadi dividen.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan parsial pada *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesia stock exchange periode 2017-2019.

2. *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada *Dividend Payout Ratio* untuk Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesia stock exchange periode 2017-2019.
3. *Asset Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* untuk Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesia stock exchange periode 2017-2019.
4. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial pada *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesia stock exchange periode 2017-2019.
5. *Cash Ratio*, *Return On Asset*, *Asset Growth* serta *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan serentak pada *Dividend Payout Ratio* untuk Perusahaan Konsumsi yang tercatat di Indonesia stock exchange tahun 2017-2019.

5.2 SARAN

dari hasil penelitian yang sudah penulis paparkan, saran yang dapat penulis berikan Yaitu antara lain:

1. Bagi peneliti kedepannya alangkah baiknya melaksanakan penelitian dengan periode yang lebih lama serta melakukan penelitian menggunakan sampel yang sangat banyak.
2. Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan selanjutnya untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variable bebas lainnya yang berpengaruh pada dividend payout ratio dan menggunakan jenis perusahaan lainnya.
3. Untuk Universitas Prima Indonesia, supaya bisa di pakai menjadi bahan kajian ilmu dan referensi di masa mendatang.

6.REFERENSI

- Andini, F. P. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Posisi Kasterhadap Kebijakan Dividen (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi BEI)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Basuki, A. (2012). *Analisis Pengaruh Cash Ratio ,Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ervina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Umrah: Universitas Maritim Raja Haji*.
- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)* (1 ed.). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Akuntansi Aset, liabilitas, dan Ekuitas* (2 ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Jalung, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Tahun 2000-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Faculty of Social and Political Science University of Merdeka Malang*, 6(1).
- Putra, R. E. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Umrah: Universitas Maritim Raja Haji*.
- Risaptoko, R. A. (2007). *Analisis Pengaruh Cash Ratio ,Debt To Total Asset, Asset Growth,, Firm Size Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Listed di BEJ*.

Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Riyanto, B. (2015). *Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.

Sahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPPE.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2014). *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

